

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan tidak hanya memberikan dampak besar bagi perekonomian dan kehidupan sosial, tetapi juga pada pelayanan donor darah di Palang Merah Indonesia (PMI). Salah satunya juga di UTD PMI Kabupaten Banyuwangi.

Dengan adanya pandemi Covid-19 pemerintah melakukan upaya penanggulangan dengan program vaksinasi Covid-19 (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Untuk pendonor yang telah melaksanakan vaksinasi disarankan untuk menunda donor darah terlebih dahulu untuk keamanan darah yang hendak di donorkan (Tarmizi, 2021). Peluasan sasaran vaksinasi ternyata berdampak pada jumlah pendonor darah, hal ini berakibat pada penurunan jumlah ketersediaan darah. Hal ini juga ditunjang dengan adanya data di UTD PMI Kabupaten Banyuwangi.

Media 9 (Annisar, 2021) menjelaskan kalau stok darah di UTD PMI Kab. Banyuwangi turun sampai 50%. Dr. Setyati, Kepala UTD PMI Kabupaten Banyuwangi, mengatakan, penurunan stok darah dimulai sejak April dan terus menurun hingga Juli 2021. Stok darah dikatakan aman apabila tersedia 500-700 kantong untuk memenuhi kebutuhan 10 hari ke depan. Saat ini jumlah stok darah hanya tersedia sekitar 250-300 kantong darah. Dengan demikian, stok darah menurun sampai 50%. PMI dapat mendistribusikan sekitar 70 kantong darah per hari pada tahun 2020, namun tahun ini hanya dapat mendistribusikan 52 kantong darah per hari. Hal ini berakibat pada beberapa fasilitas kesehatan karena minimnya persediaan darah untuk memenuhi kebutuhan darah.

Darah merupakan materi biologis hidup yang tidak dapat diproduksi di luar tubuh manusia. Artinya ketersediaan darah di sarana kesehatan sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam mendonor darah. Serta ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang menjamin tersedianya darah yang cukup, aman dan berkualitas (A.R.Mardatilah, 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011, Pelayanan darah merupakan salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, bermanfaat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melihat pentingnya fungsi darah bagi kesehatan maka penanganan donor darah tidak boleh sembarangan, terutama di masa pandemi Covid-19 saat ini. Di beberapa wilayah mengalami kesulitan untuk mengumpulkan darah karena adanya pembatasan sosial maupun dikarenakan sebagian pendonor yang memilih untuk tidak mendonorkan darahnya selama pandemi karena takut tertular virus Covid-19, hal tersebut membuat UTD harus menjaga stok persediaan dan komponen darah yang ada (Yulianti, 2020).

Persediaan merupakan salah satu faktor yang menunjang kelangsungan operasional sebuah perusahaan. Ketersediaan darah yang berlebihan menyebabkan kerugian yang besar karena ada tenggang waktu untuk penggunaan komponen darah. Sebaliknya, jika suplai darah terlalu rendah, kebutuhan darah pasien tidak akan terpenuhi (Rakhman, 2019).

Unit Transfusi Darah harus mempertimbangkan ketersediaan darah sejak dini untuk mengantisipasi kekurangan persediaan darah selama pandemi Covid-19. Pentingnya pengendalian persediaan darah di UTD untuk mengendalikan jumlah persediaan darah yang optimal agar meminimasi terjadinya kekurangan persediaan atau kelebihan persediaan darah.

Ketersediaan darah untuk donor idealnya adalah 2% dari jumlah penduduk. Berdasarkan standar WHO jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong pertahun, sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,6 juta kantong dari 3,05 juta donasi, sebanyak 86,20% diantaranya berasal dari donor darah sukarela. Dilihat dari data tersebut, produksi darah nasional kita masih di bawah 500.000 kantong darah (A.R.Mardatih, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Ketersediaan Darah di masa pandemi

Covid-19 di UTD PMI Kabupaten Banyuwangi”. Atas dasar hal inilah maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui ketersediaan darah dalam memenuhi kebutuhan darah di UTD PMI Kabupaten Banyuwangi dimasa pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah di sampaikan dapat di perumuskan masalah adalah bagaimana ketersediaan darah pada masa pandemi Covid-19 di UTD PMI Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis ketersediaan darah di masa pandemi Covid-19 di UTD PMI Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui jumlah ketersediaan darah berdasarkan produksi komponen darah di masa pandemi Covid-19 di UTD PMI Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk masukan dalam rangka ketersediaan darah di masa pandemi Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan inspirasi dalam dunia pendidikan terkait ketersediaan darah di masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Unit Transfusi Darah (UTD)

Sebagai masukan untuk memperkirakan kebutuhan persediaan komponen darah di masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan bagi masyarakat mengenai ketersediaan darah untuk memenuhi kebutuhan darah.